

## **Pemberdayaan masyarakat melalui media informasi digital untuk akses layanan yang lebih efektif**

**Dian Ardyanti, Joko Sapto Pramono, Emelia Tonapa, Bernadetha, Ahmad Andrian, Nurjihan Kamiliya**

Program Studi Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur

Penulis korespondensi : Dian Ardyanti

E-mail : ardyantidian24@gmail.com

Diterima: 26 September 2025 | Direvisi: 18 November 2025 | Disetujui: 19 November 2025 | Online: 20 November 2025  
© Penulis 2025

### **Abstrak**

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu strategi penting adalah melalui promosi kesehatan. Program Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Bontang Barat dilaksanakan untuk mendukung hal ini. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai alur, jenis, dan jadwal pelayanan melalui Pengembangan media informasi digital. Metode pelaksanaan meliputi analisis situasi, perencanaan, pembuatan media (poster, *flyer*, dan video animasi), serta evaluasi *input*, proses, dan *output*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan ketersediaan media edukasi yang informatif dan mudah diakses oleh pengunjung puskesmas. Media digital berhasil ditayangkan pada banner digital ruang tunggu serta media sosial resmi puskesmas. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendukung pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Bontang Barat.

**Kata kunci:** promosi kesehatan; media digital; informasi kesehatan

### **Abstract**

Health development aims to increase awareness, willingness, and ability to live healthy in order to achieve an optimal level of public health. One important strategy is through health promotion. The community service at Puskesmas Bontang Barat was carried out to support this goal. The purpose of the activity was to improve public understanding of service flow, types, and schedules through the development of digital information media. The implementation method included situation analysis, planning, media creation (posters, flyers, and animation videos), as well as input, process, and output evaluations. The results showed an increase in the availability of informative and accessible educational media for visitors. Digital media were successfully displayed on the waiting room digital banner and official social media. This activity had a positive impact in supporting promotive and preventive services at Puskesmas Bontang Barat.

**Keywords:** health promotion; digital media; health information

---

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga menitikberatkan pada aspek promotif dan preventif yang berperan penting dalam menekan angka kesakitan (Chen & Wang, 2021)(Ghahramani, de Courten, & Prokofieva, 2022).

Dalam hal ini, tenaga promotor kesehatan memegang peranan penting sebagai ujung tombak dalam memberikan edukasi dan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

Perubahan pola penyakit dari penyakit menular menuju dominasi penyakit tidak menular (PTM) menuntut adanya strategi baru dalam promosi kesehatan. Studi global menunjukkan adanya peningkatan prevalensi hipertensi, obesitas, dan diabetes melitus yang erat kaitannya dengan gaya hidup tidak sehat (Iribarren et al., 2021)(Farsi, 2021). Strategi promosi kesehatan berbasis digital dipandang lebih efektif karena dapat menjangkau masyarakat luas, menyajikan informasi secara interaktif, serta memanfaatkan media yang sudah akrab dalam kehidupan sehari-hari (Daniels, Quadflieg, & Bonnechère, 2025)(Plackett et al., 2025).

Di era perkembangan teknologi informasi, media digital menjadi sarana potensial untuk menjembatani kesenjangan akses layanan tersebut. Media informasi digital, seperti aplikasi mobile, website, media sosial, maupun infografis daring, mampu menyajikan informasi yang cepat, jelas, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Selain itu, media digital juga dapat disajikan dalam bentuk interaktif sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia.

Pemberdayaan masyarakat melalui media informasi digital bukan hanya berfokus pada penyediaan teknologi, tetapi juga meningkatkan literasi digital masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Dengan pemberdayaan ini, masyarakat tidak hanya sebagai pengguna pasif, melainkan juga berperan aktif dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi layanan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan dan pemanfaatan media informasi digital. Program ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas akses layanan publik, mengurangi kesalahpahaman informasi, serta mendorong terwujudnya pelayanan yang lebih transparan, cepat, dan tepat sasaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kesehatan telah terbukti mendukung efektivitas pelayanan kesehatan. Media sosial dan aplikasi kesehatan mampu menjadi sarana promosi yang murah, cepat, dan berdaya jangkauan luas (Anawade, Sharma, & Gahane, 2024)(Alkhuzaimi, Rainey, Brown Wilson, & Bloomfield, 2025). Studi sistematis menunjukkan bahwa aplikasi mobile dan mHealth dapat membantu mengubah perilaku masyarakat, memperbaiki kepatuhan pengobatan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit (Alkhuzaimi, Rainey, Wilson, & Bloomfield, 2024; Khosravi & Azar, 2024).

Dalam konteks pelayanan kesehatan dasar, puskesmas memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, puskesmas dituntut untuk mampu menyediakan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan dapat diakses secara luas. Namun, penelitian menunjukkan bahwa masih banyak puskesmas yang belum optimal dalam penyediaan media promosi kesehatan digital sehingga berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai alur pelayanan, jadwal poli, serta program kesehatan (Suraya, Harnani, Rani, Rahayu, & Jepisah, 2024).

Di Indonesia, implementasi sistem informasi kesehatan berbasis digital telah dimulai melalui program e-Puskesmas yang bertujuan memperkuat pencatatan, pelaporan, dan akses informasi masyarakat. Studi menunjukkan bahwa penerapan e-Puskesmas di beberapa daerah mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, meskipun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan SDM, sarana prasarana, dan kesiapan teknologi (Diah Ratri Larasati & Cau Kim Jiu, 2025; Magdalena, Yulia, Sonia, & Fannya, 2024; Rochayati Nggode, 2024). Selain itu, kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan platform nasional SATUSEHAT juga menjadi tantangan tersendiri, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian di Denpasar (Sukarmayasa, Farmani, Karma, & Wirajaya, 2024).

Lebih lanjut, kajian mengenai inovasi digital di puskesmas, seperti penggunaan website, media sosial, dan aplikasi mobile, menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan literasi kesehatan masyarakat (Dini et al., 2025). Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong transformasi digital kesehatan untuk mempercepat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Bontang Barat difokuskan pada pengembangan media informasi digital untuk mendukung promosi kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat melalui media informasi digital untuk akses layanan yang lebih efektif

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai jadwal, alur, dan jenis pelayanan kesehatan melalui media digital yang menarik, interaktif, dan mudah diakses. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Bontang Barat dapat semakin optimal serta meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 April - 20 Juni 2025 bertempat di Puskesmas Bontang Barat, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Mitra utama kegiatan adalah tenaga kesehatan di Puskesmas Bontang Barat, dengan sasaran langsung yaitu pengunjung puskesmas, kader kesehatan, serta masyarakat di wilayah kerja puskesmas.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan berkolaborasi dengan pihak puskesmas dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Hal ini dilakukan agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Tahapan kegiatan terdiri dari:

1. Analisis situasi dan identifikasi masalah  
Tahap awal dilakukan melalui observasi, wawancara dengan petugas puskesmas, serta telaah dokumen program. Hasil analisis menunjukkan masih terbatasnya media promosi kesehatan berbasis digital yang menarik dan mudah diakses.
2. Perencanaan program  
Menyusun rencana kegiatan yang mencakup pembuatan media informasi digital berupa poster, flyer, dan video animasi jadwal pelayanan. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan kebutuhan nyata masyarakat.
3. Pelaksanaan kegiatan  
Pada tahap ini dilakukan pembuatan media promosi kesehatan sesuai rancangan. Poster dan flyer dicetak serta ditempatkan di area strategis, sedangkan video animasi diunggah melalui media sosial resmi puskesmas dan ditayangkan pada banner digital ruang tunggu.
4. Pendampingan mitra  
Selain pembuatan media, dilakukan juga pendampingan kegiatan puskesmas seperti survei kepuasan masyarakat, serta pelatihan kader. Hal ini bertujuan memperkuat kapasitas mitra dan mendukung keberlanjutan program promosi kesehatan.
5. Evaluasi kegiatan  
Evaluasi dilakukan menggunakan tiga komponen utama, yaitu Input kesiapan sumber daya manusia, perangkat, dan bahan media, Proses keterlibatan mitra, ketepatan waktu pelaksanaan, dan tingkat partisipasi masyarakat, dan Output ketersediaan produk media digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh puskesmas.

Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi dengan tenaga kesehatan, kuesioner kepuasan pengunjung, serta peninjauan langsung efektivitas media digital yang telah dipublikasikan. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan program ke depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengebdian Masyarakat di Puskesmas Bontang Barat menghasilkan berbagai inovasi dalam bentuk media promosi kesehatan yang memadukan media cetak dan digital. Kebutuhan promosi kesehatan diidentifikasi melalui observasi langsung, wawancara dengan pengunjung dan petugas puskesmas, serta telaah dokumen program. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan media informasi yang lebih jelas tentang alur, jadwal, dan jenis pelayanan, khususnya dalam bentuk digital yang mudah diakses. Produk utama yang dihasilkan antara lain poster kesehatan, flyer edukasi, dan video animasi jadwal pelayanan.





Gambar 1. Poster

Poster kesehatan yang dipasang di mading puskesmas memuat pesan inti mengenai etika batuk (cara menutup mulut, penggunaan tisu, dan cuci tangan), hipertensi (batas tekanan darah normal, faktor risiko, dan langkah pencegahan), serta kolesterol (jenis kolesterol, makanan yang perlu dibatasi, dan anjuran pola hidup sehat). Untuk memastikan poster mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia, dilakukan evaluasi sederhana melalui observasi respons pengunjung dan percakapan singkat dengan remaja, dewasa, dan lansia untuk melihat apakah mereka dapat menangkap pesan utama. Tenaga kesehatan juga memberikan masukan terkait keterbacaan, desain visual, dan ukuran huruf, sehingga poster yang ditampilkan telah mengalami penyesuaian agar tetap jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh seluruh pengunjung. Penelitian (Plackett et al., 2025) menegaskan bahwa media cetak sederhana tetap relevan digunakan sebagai strategi edukasi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat melalui media informasi digital untuk akses layanan yang lebih efektif



Gambar 2. Flyer

Flyer edukasi berisi informasi yang lebih rinci dibandingkan poster, seperti penjelasan lengkap mengenai cara mencegah hipertensi dan kolesterol melalui pola makan sehat, contoh menu harian, serta langkah etika batuk yang benar dengan ilustrasi tambahan. Isi flyer dibuat lebih detail agar masyarakat dapat membawanya pulang, membaca ulang di rumah, dan membagikannya kepada anggota keluarga. Proses ini membantu memperkuat retensi informasi karena masyarakat dapat mengakses kembali materi kapan saja, sementara format cetaknya memudahkan orang tua atau kelompok yang kurang familiar dengan media digital untuk memahami dan menyebarkan informasinya. (Chen & Wang, 2021) menyatakan bahwa media cetak seperti leaflet atau flyer berfungsi memperluas cakupan promosi kesehatan, terutama bagi kelompok yang belum sepenuhnya familiar dengan teknologi digital.



Gambar 3. Video Animasi

Pemberdayaan masyarakat melalui media informasi digital untuk akses layanan yang lebih efektif



(<https://www.instagram.com/reel/DJ3mBm-P8Tt/?igsh=MXVlbWFweHpiMHM3aA==>)

Video animasi jadwal pelayanan dibuat dengan tujuan menyajikan informasi alur dan jadwal poli secara lebih ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Fitur utamanya meliputi tampilan visual yang sederhana, ikon layanan yang mudah dikenali, teks singkat mengenai hari dan jam operasional, serta alur perpindahan yang ditampilkan secara bertahap agar tidak membingungkan pengunjung. Video ini dirancang untuk membantu pasien memahami urutan layanan sebelum menuju loket atau poli, sehingga dapat mengurangi pertanyaan berulang dan mempercepat proses pelayanan di ruang tunggu. Media ini ditayangkan pada banner digital di ruang tunggu puskesmas. Video animasi memberikan informasi ringkas mengenai jadwal pelayanan dengan desain visual yang menarik sehingga mudah dipahami pengunjung. Video animasi membantu memperlancar alur pasien dengan memberikan informasi awal mengenai jadwal dan alur pelayanan sebelum mereka menuju loket atau ruang poli, sehingga pengunjung tidak lagi perlu menanyakan prosedur dasar satu per satu. Penyajian informasi yang jelas melalui animasi ini mengurangi jumlah pertanyaan berulang yang biasanya diterima petugas, terutama terkait jam layanan, urutan pemeriksaan, dan lokasi poli. Dengan demikian, beban kerja administrasi berkurang, antrean menjadi lebih teratur, dan waktu pelayanan dapat berlangsung lebih efisien. (Suraya et al., 2024) menemukan bahwa media digital semacam ini mampu meningkatkan kepuasan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan di puskesmas. Penelitian (Diah Ratri Larasati & Cau Kim Jiu, 2025) juga mendukung bahwa digitalisasi informasi layanan memperkuat transparansi dan efisiensi pelayanan.

Evaluasi program dilakukan melalui tiga aspek utama: *input*, proses, dan *output*. Dari sisi *input*, produksi media digital memanfaatkan perangkat yang tersedia, yaitu laptop sebagai alat utama, kamera ponsel untuk dokumentasi, serta perangkat lunak Canva dan CapCut sebagai aplikasi desain dan animasi yang mudah digunakan. Pada tahap proses, pembuatan media dilakukan secara bertahap dan beberapa revisi minor diperlukan, seperti penyesuaian ukuran teks, pilihan warna, dan kejelasan ikon agar media mudah dibaca pada banner digital ruang tunggu. Dari sisi *output*, seluruh media berhasil diproduksi dan diimplementasikan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media digital tersebut membantu meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap alur dan jadwal pelayanan, yang terlihat dari berkurangnya pertanyaan berulang kepada petugas serta alur antrean yang lebih teratur. Penilaian ini diperoleh melalui observasi langsung, umpan balik petugas, serta tanya jawab singkat dengan pengunjung untuk menilai apakah mereka memahami pesan utama yang disampaikan. (Magdalena et al., 2024) menegaskan bahwa monitoring dan evaluasi merupakan komponen penting dalam implementasi program kesehatan digital agar tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Peningkatan akses informasi kesehatan terlihat dari berkurangnya pertanyaan berulang yang biasanya diterima petugas serta meningkatnya jumlah pengunjung yang mengetahui jadwal dan alur pelayanan sebelum menuju loket, yang menunjukkan bahwa media digital membantu memperjelas informasi bagi pasien. Selain ditayangkan pada banner digital di ruang tunggu, media juga disebarluaskan melalui akun Instagram resmi puskesmas dalam bentuk unggahan reel dan poster digital, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi kapan saja melalui perangkat pribadi mereka. Penyebaran melalui media sosial ini memungkinkan jangkauan edukasi yang lebih luas, termasuk bagi warga yang tidak sedang berada di puskesmas, dan memberikan bukti bahwa inovasi digital dapat memperkuat aksesibilitas layanan sebagaimana didukung oleh temuan (Alkhuzaimi et al., 2025; Khosravi & Azar, 2024). Dengan demikian, program Pengabdian ini dapat menjadi contoh nyata penerapan inovasi digital dalam promosi kesehatan di tingkat pelayanan dasar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Bontang Barat menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan media promosi kesehatan yang informatif, menarik, dan mudah diakses oleh masyarakat. Berbagai produk yang dihasilkan, mulai dari poster, flyer, hingga media digital berupa, animasi jadwal pelayanan, dan walkthrough alur pelayanan, terbukti dapat mendukung upaya peningkatan literasi kesehatan serta memperjelas informasi mengenai layanan puskesmas. Kehadiran media digital yang ditayangkan pada banner ruang tunggu dan dipublikasikan melalui

media sosial resmi puskesmas memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memahami alur dan jadwal pelayanan, sekaligus memperluas jangkauan edukasi kesehatan. Selain menghasilkan media, dilakukan juga pendampingan, seperti survei kepuasan masyarakat, penilaian kader kesehatan, dan pelatihan pembuatan website puskesmas. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa Pengabdian Masyarakat tidak hanya memberikan kontribusi berupa produk, tetapi juga memperkuat kapasitas tenaga kesehatan serta mendukung keberlanjutan program promosi kesehatan.

Berdasarkan evaluasi terhadap aspek input, proses, dan output, program ini dapat dikatakan berhasil karena mampu berjalan sesuai perencanaan dan menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh puskesmas. Untuk keberlanjutan, hasil kegiatan ini diharapkan dapat terus dimanfaatkan dan diperbarui secara berkala sehingga informasi yang disampaikan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengukur sejauh mana media digital yang dikembangkan benar-benar mampu mengubah perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Bontang Barat membuktikan bahwa integrasi promosi kesehatan dengan teknologi digital merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat pelayanan promotif dan preventif di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Bontang, Puskesmas Bontang Barat, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alkhuzaimi, F., Rainey, D., Brown Wilson, C., & Bloomfield, J. (2025). The impact of mobile health interventions on service users' health outcomes and the role of health professions: a systematic review of systematic reviews. *BMC Digital Health*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s44247-024-00143-3>
- Alkhuzaimi, F., Rainey, D., Wilson, C. B., & Bloomfield, J. (2024). The impact of mobile health interventions on service users' health outcomes and the role of health professions: a systematic review of systematic reviews—protocol. *Systematic Reviews*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13643-024-02624-y>
- Anawade, P. A., Sharma, D., & Gahane, S. (2024). Connecting Health and Technology: A Comprehensive Review of Social Media and Online Communities in Healthcare. *Cureus*, 16(3), 1–9. <https://doi.org/10.7759/cureus.55361>
- Chen, J., & Wang, Y. (2021). Social media use for health purposes: Systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(5), 1–16. <https://doi.org/10.2196/17917>
- Daniels, K., Quadflieg, K., & Bonnechère, B. (2025). Mobile health interventions for active aging: a systematic review and meta-analysis on the effectiveness of physical activity promotion. *MHealth*, 11(July 2024), 0–2. <https://doi.org/10.21037/mhealth-24-41>
- Diah Ratri Larasati, & Cau Kim Jiu. (2025). Tinjauan Literatur: Penerapan E-Puskesmas di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5178–5183. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1230>
- Dini, A., Panggabean, M., Suryandari, I., Bisono, E. F., Mulya, N., & Ardila, I. (2025). *Transformasi Digital Puskesmas: Meningkatkan Efektivitas Melalui Manajemen Rekam Medis Elektronik Digital Transformation of Community Health Centers: Improving Effectiveness Through Electronic Medical Record Management*. 540–544.
- Farsi, D. (2021). Social media and health care, part i: Literature review of social media use by health care providers. *Journal of Medical Internet Research*, 23(4), 1–21. <https://doi.org/10.2196/23205>
- Ghahramani, A., de Courten, M., & Prokofieva, M. (2022). "The potential of social media in health promotion beyond creating awareness: an integrative review." *BMC Public Health*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14885-0>

- Iribarren, S. J., Akande, T. O., Kamp, K. J., Barry, D., Kader, Y. G., & Suelzer, E. (2021). Effectiveness of mobile apps to promote health and manage disease: Systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *JMIR MHealth and UHealth*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.2196/21563>
- Khosravi, M., & Azar, G. (2024). A systematic review of reviews on the advantages of mHealth utilization in mental health services: A viable option for large populations in low-resource settings. *Global Mental Health*, 11. <https://doi.org/10.1017/gmh.2024.39>
- Magdalena, S., Yulia, N., Sonia, D., & Fannya, P. (2024). Tinjauan Penerapan E-Puskesmas Pada Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 11(2), 79–89. <https://doi.org/10.47007/inohim.v11i2.524>
- Plackett, R., Steward, J. M., Kassianos, A. P., Duenger, M., Schartau, P., Sheringham, J., ... Walters, K. (2025). The Effectiveness of Social Media Campaigns in Improving Knowledge and Attitudes Toward Mental Health and Help-Seeking in High-Income Countries: Scoping Review. *Journal of Medical Internet Research*, 27(1), 1–17. <https://doi.org/10.2196/68124>
- Rochayati Nggode, M. (2024). Analisis Hambatan Dalam Implementasi Layanan E-Puskesmas Di Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda Melalui Analisis Fishbone. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2825–2830. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3381>
- Sukarmayasa, I. M., Farmani, P. I., Karma, M., & Wirajaya, M. (2024). Kesiapan Integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di Puskesmas Kota Denpasar Readiness for the Integration of e-Puskesmas with SATUSEHAT at Public Health Centers in Denpasar City. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(4), 301–315.
- Suraya, H. N., Harnani, Y., Rani, N., Rahayu, E. P., & Jepisah, D. (2024). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Digital Website Terhadap Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Upt Puskesmas Laboy Jaya Bangkinang Tahun 2024. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 5719–5728. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.34098>